

PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA SBI DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Anna Aisyah Lubis¹

One Yantri²

Diana Titik Windayati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam
anna.aisyah4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, (2) untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, (3) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, dan (4) untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara nilai tukar, suku bunga SBI dan profitabilitas terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil pengujian adalah persamaan regresi linier $Y = 65,450 - 6,052 X_2 + 0,330 X_1 - 0,100 X_3 + e$. Secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif signifikan dengan nilai t hitung sebesar -3,084 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai t hitung sebesar 0,852 dan nilai signifikansi sebesar 0,396. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai t hitung sebesar -1,658 dan nilai signifikansi sebesar 0,100. Secara simultan nilai tukar, suku bunga SBI dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai 0,008. Nilai Adjusted R Square nilai tukar, suku bunga SBI, dan profitabilitas terhadap harga saham adalah sebesar 9,6% sedangkan 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Profitabilitas, Harga Saham

Abstract

This research aims (1) to determine the effect of the exchange rate on stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, (2) to determine the effect of the Bank Indonesia Certificate Interest Rate on stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, (3) to determine the effect of profitability on stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, and (4) to determine the simultaneous effect of exchange rates, Bank Indonesia Certificate interest rate and profitability on stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The method used in this study is a quantitative method. The test results are linear regression equation $Y = 65.450 - 6.052 X_2 + 0.330 X_1 - 0.100 X_3 + e$. Partially, the exchange rate has a significant negative effect with a t-count value of -3.084 and a significance value of 0.003. The Bank Indonesia Certificate interest rate has no significant positive effect with a t-count value of 0.852 and a significance value of 0.396. Profitability has an insignificant negative effect with a t-count value of -1.658 and a

significance value of 0.100. Simultaneously the exchange rate, Bank Indonesia Certificate interest rate and profitability affect the stock price with a value of 0.008. The Adjusted R Square value of exchange rates Bank Indonesia Certificate interest rate, and profitability on stock prices is 9.6% while 90.4% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: Exchange rate, Bank Indonesia Certificate Interest Rate, Profitability, Stock Price

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini tidak terlepas dengan adanya pasar modal. Pasar modal merupakan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik surat utang, saham, reksa dana, dan instrumen lainnya dan sebagai sarana kegiatan investasi. Investasi yang dilakukan investor dapat berupa saham. Saham merupakan bentuk surat berharga yang di dalamnya terdapat indikasi kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkan saham.

Harga saham adalah salah satu faktor bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut (Cathelia, 2016), harga saham di Indonesia sering kali mengalami fluktuasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu nilai tukar, suku bunga SBI dan profitabilitas. Nilai tukar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pasar saham. Nilai tukar selalu mengalami pergerakan secara terus menerus hingga terjadi depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar Amerika setiap tahunnya (Kartikaningsih, 2020).

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap saham adalah dari tingkat suku bunga. Suku bunga SBI adalah instrumen yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai bentuk cerminan kebijakan moneter untuk mengendalikan peredaran uang di masyarakat (Dek et al., 2016). Pada umumnya, tingkat suku bunga yang tinggi akan menjadi sinyal negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi terhadap tingkat suku bunga berdampak pada keinginan investor untuk melakukan investasi di pasar modal.

Selain tingkat suku bunga, acuan investor dalam berinvestasi adalah dengan mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Tingginya tingkat profitabilitas membuat saham perusahaan diminati dan membuat harga saham meningkat. Salah satu cara dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) memberikan gambaran bagi investor untuk mengetahui efisien atau tidaknya manajemen perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan ataupun pendapatan.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Signaling Theory atau biasa dikenal dengan teori signal pertama kali ditemukan oleh Micheal Spence. Teori tersebut mengatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Sehingga, pihak yang menerima informasi akan menyesuaikan tindakannya dengan pemahaman terhadap sinyal yang diberikan oleh pemilik informasi tersebut.

Perusahaan telekomunikasi dapat memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan. Dengan menggunakan teori signal, investor dapat membedakan antara perusahaan yang mempunyai nilai tinggi dengan perusahaan yang mempunyai nilai rendah. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar adalah laporan keuangan tahunan. Informasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan tahunan dapat berupa informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi. (A. Abimayu, 2021)

Teori Portofolio

Menurut (Hartono, 2017), teori portofolio adalah teori yang menjelaskan bagaimana memilih kombinasi dari berbagai jenis kekayaan yang didasarkan pada risiko jenis kekayaan (surat berharga). Surat berharga yang dimaksud adalah nilai tukar, suku bunga SBI dan profitabilitas. Pasar dapat dikatakan efisien jika harga-harga saham dapat merefleksikan informasi yang ada di bursa secara menyeluruh. (Pratama, n.d.)

Harga Saham

Menurut (Rizkiyanto, 2015), harga saham merupakan indikator keberhasilan perusahaan, dimana harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan tingkat timbal balik hasil investasi yang diterima oleh investor, baik berupa dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham (*capital gain*).

Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan satuan harga yang diperdagangkan di bursa efek, dalam transaksi harian maupun bulanan. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham cenderung akan meningkat, sebaliknya jika para investor yang memiliki banyak saham menjual aset yang dimilikinya secara bersamaan, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil perhitungan rata-rata harga penutupan harian selama satu tahun dengan skala pengukurannya adalah skala rasio.

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah perbedaan nominal nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain ataupun selisih harga. Dalam penelitian ini mata uang yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollas US. Nilai tukar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Middle rate*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

Suku Bunga SBI

Menurut (Wibowo, 2012), pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain disebut dengan suku bunga. Sedangkan tingkat suku bunga adalah bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah tingkat suku bunga yang paling mempengaruhi besarnya suku bunga simpanan maupun kredit. Skala pengukuran suku bunga adalah rasio. Tingkat suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga *BI rate* pada tiap bulannya.

Profitabilitas

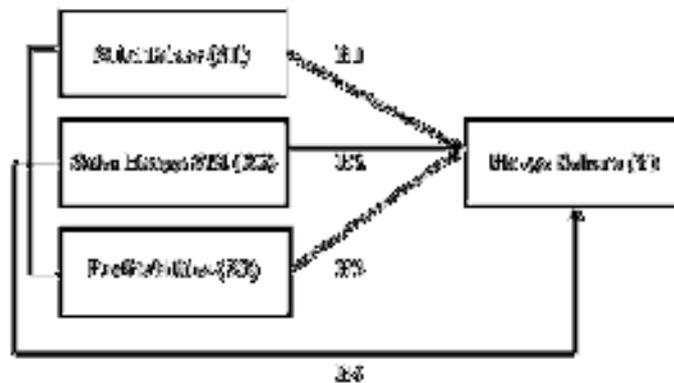
Menurut (Sapitri, 2012), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini

juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan tersebut semakin bagus. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan cenderung memiliki hutang yang rendah.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan menggunakan serangkaian kebijakan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H2 : Suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H4 : Nilai tukar, suku bunga SBI dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan analisis dapat diklarifikasikan kedalam jenis penelitian asosiatif (*asosiative research*). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. (Rumengan, 2013)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang fokus pada proses, hipotesis, analisis data, dan kesimpulan data yang di olah dengan menggunakan aspek perhitungan, pengukuran, dan kepastian data numerik (Ghozali, 2016). Paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data

dengan prosedur statistik (Rumengan, 2013). Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh hubungan antar variabel yang diteliti..

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	19
Perusahaan telekomunikasi yang tidak menerbitkan saham berturut-turut selama periode 2017-2021	(6)
Perusahaan telekomunikasi yang tidak profit berturut-turut selama periode 2017-2021	(7)
Jumlah sampel	6

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa jurnal penelitian yang relevan, buku, artikel yang terkait dan mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian yang dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh melalui situs www.idx.co.id yang kemudian diolah dengan menggunakan *software* pengolah data statistik untuk dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dari analisis deskriptif untuk menjelaskan gambaran umum variabel. Komponen yang digunakan adalah rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi dan komponen statistik deskriptif lainnya.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik berupa normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov monte carlo, heteroskedastisitas dengan *scatterplot*, autokolerasi dengan durbin watson dan uji multikolinieritas dengan VIF. Setelah uji asumsi klasik dipenuhi, maka dilanjutkan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji t, dengan syarat apabila nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (goodness of fit) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin mendekati angka satu berarti variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	120	488.00	9,775.00	3,607.8167	2,341.08511
NilaiTukar	120	13,314.00	15,010.00	14,119.5500	496.01116
SukuBungaSBI	120	3.50	6.00	4.6100	.82206
Profitabilitas	120	.20	72.00	11.3050	10.53278
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai minimum harga saham adalah sebesar Rp. 488 yaitu pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastucture Tbk dan nilai maksimum harga saham adalah sebesar Rp 9.775 yaitu pada perusahaan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk. Rata-rata adalah sebesar Rp 3.607 dan std.deviation adalah sebesar 2.341,08. Nilai minimum nilai tukar adalah sebesar Rp 13.314 dan nilai maksimum adalah sebesar Rp 15.010. Rata-rata adalah sebesar Rp 14.119 dan std.deviation adalah sebesar 496,01. Nilai minimum suku bunga SBI adalah sebesar 3,5% dan nilai maksimum adalah sebesar 6%. Rata-rata adalah sebesar 4.61% dan std.deviation adalah sebesar 0,822. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar 0,2% yaitu pada perusahaan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan nilai maksimum adalah sebesar 72% yaitu pada perusahaan PT Tower Bersama Infrastucture Tbk. Rata-rata adalah sebesar 11,30 % dan std.deviation adalah sebesar 10,53.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		120	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2269,40053200	
Most Extreme Differences	Absolute	,089	
	Positive	,089	
	Negative	-,073	
Test Statistic		,089	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,279 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,267
		Upper Bound	,290

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai signifikan dari Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yaitu dengan nilai 0,279. Hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

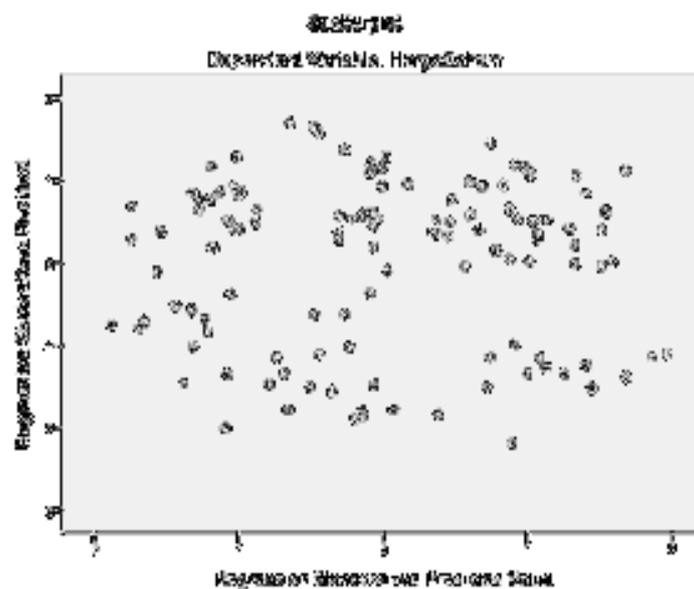
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	65,450	18,788			
	NilaiTukar	-6,052	1,963	-,274	,990	1,010
	SukuBungaSBI	,330	,387	,075	,999	1,001
	Profitabilitas	-,100	,060	-,147	,990	1,010

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel di bawah 10 dan nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi Harga Saham.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,310 ^a	,096	,072	,75174	,226

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, SukuBungaSBI, NilaiTukar

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,226, hal ini berarti termasuk nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,450	18,788		3,484	,001
	NilaiTukar	-6,052	1,963	-,274	-3,084	,003
	SukuBungaSBI	,330	,387	,075	,852	,396
	Profitabilitas	-,100	,060	-,147	-1,658	,100

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 65,450 - 6,052 X_2 + 0,330 X_1 - 0,100 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi (a) sebesar 65,450 menunjukkan bahwa apabila variabel independen Nilai Tukar (X1), Suku Bunga SBI (X2) dan Profitabilitas (X3) bernilai 0 maka nilai variabel dependen (Harga Saham) sebesar 65,450.
2. X1 adalah variabel Nilai Tukar yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -6,052. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel nilai tukar maka akan menurunkan harga saham sebesar -6,052 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara nilai tukar dengan harga saham.
3. X2 adalah variabel Suku Bunga SBI yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,330. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel suku bunga SBI maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,330 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara suku bunga SBI dengan harga saham.
4. X3 adalah variabel Profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,100. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel profitabilitas maka akan menurunkan harga saham sebesar -0,100 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan harga Saham.

Uji Hipotesis

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan di lakukan dengan cara sebagai berikut :

Uji Parsial (uji-t)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,450	18,788		3,484	,001
	NilaiTukar	-6,052	1,963	-,274	-3,084	,003
	SukuBungaSBI	,330	,387	,075	,852	,396
	Profitabilitas	-,100	,060	-,147	-1,658	,100

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan hasil uji parsial dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Nilai Tukar mempunyai nilai t hitung sebesar -3,084 dan nilai sig sebesar 0,003. Karena nilai sig < dari 0,05 maka nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Variabel Suku Bunga SBI mempunyai nilai t hitung sebesar 0,852 dan nilai sig sebesar 0,396. Karena nilai sig > dari 0,05 maka suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai t hitung sebesar -1,658 dan nilai sig sebesar 0,100. Karena nilai sig > dari 0,05 maka profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Uji Simultan (uji-F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,950	3	2,317	4,099	,008 ^b
	Residual	65,554	116	,565		
	Total	72,504	119			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, SukuBungaSBI, NilaiTukar

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai F test signifikan simultan bernilai 0,008. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar, suku bunga SBI dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,096	4,099	3	116	,008

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, SukuBungaSBI, NilaiTukar

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 9 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom R Square, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,096. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, dan Profitabilitas mempengaruhi variabel Harga Saham sebesar 0,096 atau sebesar 9,6% dan sisanya sebesar 90,4 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian secara parsial variabel Nilai Tukar mempunyai nilai t hitung sebesar -3,084 dan nilai sig sebesar 0,003. Karena nilai sig < dari 0,05 maka Nilai Tukar berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

Nilai t hitung menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), hal ini menjelaskan bahwa kenaikan nilai tukar (melemah) akan diikuti dengan penurunan harga saham. Sesuai dengan teori Tandelilin dalam jurnal yang ditulis oleh Maya Dwi Puspita dan Tony Seno Aji (2017), yang menyatakan bahwa melemahnya nilai tukar atau nilai mata uang domestik dapat mengakibatkan kerugian pada pasar modal dalam negeri. Penurunan nilai mata uang domestik yang terjadi secara terus menerus akan berdampak pada berkurangnya peminat dalam pasar modal, aliran dana keluar dari pasar modal menyebabkan harga saham turun. Selain persoalan internal, krisis ekonomi global seperti nilai tukar menjadi kendala dalam pertumbuhan ekspor dan meningkatkan permintaan impor selanjutnya berpengaruh pada penurunan laba perusahaan, oleh karena itu perlemahan nilai tukar menjadi salah satu penyebab turunnya harga saham didalam pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) dan Jumria (2017) yang menyatakan bahwa kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai tukar memiliki hubungan sebab akibat yang rendah dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kurs rupiah dan harga saham berlawanan arah, artinya semakin kuat kurs rupiah terhadap US \$ (rupiah terapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya.

Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian secara parsial variabel Suku Bunga SBI mempunyai nilai t hitung sebesar 0,852 dan nilai sig sebesar 0,396. Karena nilai sig > dari 0,05 maka Suku Bunga SBI berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hal ini bertentangan dengan mayoritas teori yang ada dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Suku bunga meningkat tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti tingkat suku bunga berdasarkan *BI Rate* tidak dapat dijadikan parameter dalam mengukur harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Keadaan ini dapat disebabkan oleh pengendalian moneter melalui instrumen SBI yang masih mengalami kesulitan untuk menyerap uang primer, khususnya komponen uang kartal, meskipun suku bunga tersebut telah mengalami peningkatan. Penggunaan SBI di tengah-tengah keterbatasan ruang gerak menyebabkan kenaikan suku bunga tersebut menjadi semakin kurang efektif sehubungan dengan tidak diresponnya sinyal kebijakan moneter oleh perbankan secara proporsional, hal ini menyebabkan dana yang tersedia dimasyarakat tidak mengalir dalam bentuk simpanan di bank sehingga memungkinkan permintaan untuk berinvestasi ke dalam bentuk saham perusahaan tidak mengalami perubahan. Di sisi perusahaan sendiri, terjadinya perubahan suku bunga SBI yang tidak direspon oleh perbankan menyebabkan tingkat suku bunga kredit juga tidak mengalami kenaikan sehingga otomatis tidak berdampak pada bertambahnya beban bunga yang ditanggung perusahaan. Akhirnya kondisi kinerja keuangan perusahaan tetap stabil. Bagi perusahaan telekomunikasi perubahan tingkat suku bunga SBI ini tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham yang berarti bahwa permintaan dan penawaran harga saham ini tidak melihat dari perubahan tingkat suku bunga SBI. Dalam arti lain para investor tetap akan melakukan investasi dalam bentuk saham walaupun adanya perubahan tingkat suku bunga SBI dimana perubahan tingkat suku bunga SBI bukanlah salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan telekomunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Suryani dan Gede Mertha Sudiarta (2018) dan Pandu Evan Sebastian (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian secara parsial variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai *t* hitung sebesar -1,658 dan nilai sig sebesar 0,100. Karena nilai sig > dari 0,05 maka Profitabilitas berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) dan harga saham selama periode penelitian mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ROE tidak selamanya meningkatkan harga saham, karena adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, dan hal ini akan menjadi pertimbangan oleh para investor untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan. Dan penelitian tersebut bertolak belakang dengan teori Brigham dan Houston (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar ROE maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri juga semakin baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Tidak berpengaruhnya Return On Equity (ROE) terhadap harga saham diduga karena adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham diantaranya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Serta faktor-faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan perusahaan seperti : kurs, tingkat inflasi, dan suku bunga deposito. Selain itu investor

masih menganggap bahwa *capital gain* dan dividen adalah hal yang menarik dalam menentukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Linzzy Pratami Putri (2015) dan Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F test signifikan simultan bernilai 0,008. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar, suku bunga SBI dan profitabilitas secara bersamaan mampu menjelaskan dan memprediksi peningkatan harga saham. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa nilai tukar, suku bunga SBI dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Suku Bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan pengambilan keputusan untuk penentuan harga saham berdasarkan faktor internal maupun eksternal. Variabel yang mempengaruhi harga saham dan memiliki hasil signifikan dalam penelitian ini yaitu nilai tukar dapat dijadikan pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan mengenai harga saham.
2. Bagi Investor
Bagi investor selain faktor internal perusahaan seperti laporan keuangan, faktor eksternal seperti variabel nilai tukar dapat menjadi pertimbangan dalam membeli suatu saham. Karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham khususnya pada sub sektor telekomunikasi.
3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan harapan dapat menambahkan variabel indikator dengan pengukuran yang lain sehingga dapat mempengaruhi variabel harga saham lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abimayu, I. (2021). Skripsi Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020).
- Akbar, K. (2018). Skripsi Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (Jii) (Studi Kasus: Perusahaan Tambang.
- Artha, D. R., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2).
<https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175-184>
- Atika Mahanani, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI (Vol. 16, Issue 2). www.idx.co.id
- Cathelia, N. (2016). Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX Dan NCCR Terhadap Harga Saham.
- Daniel, Dan V. S. K. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Harga Saham Telekomunikasi Yang. Januari-Juni, 6(1).
<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jam>
- Dek, A., Dewi, I. R., Gede, L., & Artini, S. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. 5(4), 2484–2510.
- Dina, P., Dewi, A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, Dan P/BV Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Universitas Udayana*, 215–229.
- Ghozali. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang : Yoga Pratama.
- Ginting, M. R. M. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).
- Handriadma, H. (2018). Analisis Pengaruh Dividen, Profitabilitas, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi 11 (11th Ed.)*. Bpfe.
- Jahrona Batubara, E. (2014). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham.
- Jessica, J., Michelle, M., & Lilia, W. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 317.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1254>
- Kartikaningsih, D. (2020). *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Masa Pandemi Covid-19 (Vol. 14, Issue 2)*.

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/bisma>

- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khoiroh, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Resiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016).
- Lafairi Rera, D., & Pelita Bangsa, U. (2022). Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index (Profitability As A Intervening Variables Of Inflation And Rupiah Exchange Rate On Sharia Stock Prices In The Jakarta Islamic Index). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(1), 597–608. www.idx.co.id
- Muljawan, D., Hafidz, J., Astuti, R. I., & Oktapiani, R. (2014). Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit.
- Novita K, F. Dan Onoyi, Nona Jane. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Zona Akuntansi*, 6, 71–80.
- Novitasari, R., Apriatni, D., Prihantini, E., & Si, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Return To Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).
- Onoyi, N.J., Kurniawati, E., Yantri, O., Windayati, D.T. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Ensiklopedia of Journal* 5 (2), 191-199.
- Pratama, M. F. I. (N.D.). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Pada Us\$, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) Skripsi.
- Pratami Putri, L. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16, 49–59.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I04.P14>
- Rizkiyanto, B. A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bei Soebari Martoatmodjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Rizky Intan Pratami, S. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Return On Assets, Dan Loan To Deposit Ratio terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesiatahun 2009-2011.
- Rumengan, J. (2013). Metodologi Penelitian. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Sapitri, E. (2012). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan.
- Sujarweni. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. 7(6), 3172–3200.

<https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I06.P12>

- Sutedi, A. (2013). *Pasar Modal : Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Wibowo, S. (2012). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Satrio Wibowo (Vol. 14, Issue 2).
- Wicaksono, A. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham.